

BULLYING VICTIMS AND THE PSYCHOLOGICAL CONDITION OF STUDENTS MTS HASANAH PEKANBARU

Rini Wil Azmi¹, Zulfan Saam², Tri Umari³

riniwilazmy13@gmail.com , zulfansaam@yahoo.com, triumari2@gmail.com

No. Telp : 081270634408

Study Program Guidance and Counseling
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University

Abstract : *Bullying among students shows an increasingly alarming rate every year. The forms of bullying that occur among students include physical, verbal, and psychological aspects. This study aims to determine the description of the form of bullying received by students and to know the description of the psychological condition of students bullying victims. Population in this research is all student of victim bullying class VIII which amounted to 133 students with sampling using total sampling technique. Data were collected using questionnaires with Likert scale and analyzed by quantitative method. The results of this study indicate that the victim of bullying is in a mild stage with the form of bullying received include bullying verbal, psychological and physical. The psychological condition of the victims of bullying is at an unfavorable level. When seen in his emotions, the form of emotion upset dominates rather than the other forms of emotion. Whereas when viewed on self-esteem, students of bullying victims have low self-esteem on the aspect of many people liked, the students do anything to be liked by friends. It is expected that this research can be useful and useful for everyone, especially for BK teachers and the school.*

Keywords : *Victims of Bullying, Psychological Condition*

KORBAN *BULLYING* DAN KONDISI PSIKOLOGIS SISWA MTS HASANAH PEKANBARU

Rini Wil Azmi¹, Zulfan Saam², Tri Umari³

riniwilazmy13@gmail.com , zulfansaam@yahoo.com, triumari2@gmail.com

No. Telp : 081270634408

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Bullying dikalangan siswa menunjukkan tingkat yang kian memprihatinkan setiap tahunnya. Bentuk bullying yang terjadi dikalangan siswa meliputi aspek fisik, verbal, dan psikologis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran bentuk bullying yang diterima oleh siswa dan untuk mengetahui gambaran kondisi psikologis siswa korban bullying. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa korban bullying kelas VIII yang berjumlah 133 siswa dengan pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan penyebaran angket dengan skala likert dan dianalisis dengan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa korban bullying berada dalam taraf yang ringan dengan bentuk bullying yang diterima meliputi bullying verbal, psikologis dan fisik. Kondisi psikologis korban bullying berada dalam taraf yang kurang baik. Jika dilihat pada emosinya, bentuk emosi kesal mendominasi dari pada bentuk emosi yang lainnya. Sedangkan jika dilihat pada harga diri, siswa korban bullying memiliki harga diri yang rendah pada aspek disenangi banyak orang, yaitu siswa melakukan apapun agar disenangi oleh teman. Diharapkan penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua orang khususnya bagi guru BK dan pihak sekolah.

Kata Kunci : Korban Bullying, Kondisi Psikologis

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal penting dalam mewujudkan manusia yang bermutu. Namun, belakangan ini pendidikan di Indonesia diwarnai dengan berbagai aksi kekerasan oleh siswa didalam lingkungan sekolah. Bentuk kekerasan yang paling sering terjadi di sekolah adalah *bullying*. Umumnya orang lebih mengenalnya dengan istilah-istilah seperti “penggencetan”, “pemalakan”, “pengucilan”, “intimidasi”, dan lain-lain.

Bullying antar siswa yang semakin marak terjadi di sekolah telah menunjukkan tingkat yang memprihatinkan. Sejak tahun 2011 hingga september 2017 Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima laporan sebanyak 26 ribu kasus *bully*. Hal ini sejalan dengan pemberitaan oleh Eko Priliawito dan Afra Augesti (viva.co.id, 2017) bahwa kasus *bullying* atau perundungan pada anak-anak meningkat dan menjadi perhatian Kementerian Sosial, dari data survei tersebut, sebanyak 84% anak usia 12 tahun hingga 17 tahun pernah menjadi korban *bullying*. Tercatat kasus kekerasan terhadap anak tahun 2014 cukup tinggi. Meski tahun 2015 dan 2016 jumlahnya menurun, namun tahun 2017 kasus serupa kembali mencuat dan membuat wajah Pendidikan Indonesia menjadi tercoreng kembali.

Fenomena *bullying* sendiri telah lama menjadi bagian dari dinamika sekolah. Umumnya orang lebih mengenalnya dengan istilah-istilah seperti penggencetan, pemalakan, pengucilan, intimidasi, dan lain-lain. Istilah *bullying* sendiri memiliki makna yang lebih luas, mencakup berbagai bentuk penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti orang lain sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya (Wiyani, 2012).

Fenomena *bullying* yang terjadi di Indonesia tentu saja menyisakan luka yang mendalam bagi para korban *bullying* khususnya. Salah satu dampak yang amat meresahkan adalah dampak psikologis yang ditimbulkan dari perilaku *bullying* itu sendiri terhadap korban. Seperti yang ditemukan oleh Riauskina, et al (2005) menemukan ketika mengalami *bullying*, korban merasakan banyak emosi negatif (marah, dendam, kesal, tertekan, takut, malu, sedih, tidak nyaman, terancam) namun tidak berdaya menghadapinya. Dari 2 SMA yang diteliti, juga ditemukan hal-hal lain yang dialami korban seperti merasa hidupnya tertekan, takut bertemu pelaku *bullying*, bahkan depresi dan berkeinginan untuk bunuh diri dengan menyilet-nyilet tangannya sendiri.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *bullying* yang dialami oleh korban memberikan dampak buruk pada siswa khususnya dalam aspek psikologisnya. Berdasarkan survey pendahuluan ditemukan bahwa siswa yang menjadi korban *bullying* mengaku mengalami perasaan tertekan dan sering menangis di kelas. Dampak psikologis dari *bullying* menurut Rigby (2007) adalah harga diri, dikucilkan, ketidakhadiran, reaksi emosional, efek domino, dampak dalam pendidikan dan bunuh diri. Suryani (2016) mengungkapkan bahwa seseorang yang di *bully* tentunya mengalami trauma yang serius, saat pertama kali di *bully* kebanyakan korban hanya diam, menahan bahkan menyembunyikan apa yang dialaminya dari orang sekitar. Banyak korban yang enggan bersekolah, mereka dari rumah berseragam lengkap namun tidak ada di sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui bentuk *bullying* yang diterima oleh siswa korban *bullying* dan, 2) Untuk mengetahui kondisi psikologis siswa

korban *bullying*. Suryani (2016) menyebutkan bahwa *bullying* antar siswa dapat terjadi dalam beberapa bentuk seperti *bullying* fisik, *bullying* verbal dan *bullying* psikologis.

Zulfan Saam (2013) menyebutkan bahwa emosi adalah perwujudan apa yang dirasakan seseorang sebagai reaksi terhadap suatu peristiwa atau situasi tertentu. Zulfan Saam (2013) menyebutkan bahwa emosi dasar digolongkan menjadi empat golongan, yaitu : senang, sedih, takut dan marah. Emosi senang misalnya bahagia, riang, gembira dan cinta. Sedangkan harga diri Menurut Guindon (2010) harga diri adalah sikap dan komponen evaluasi diri, seperti penilaian afektif yang ditempatkan pada konsep diri terdiri dari rasa berharga dan penerimaan yang dikembangkan dan dipertahankan sebagai konsekuensi dari kesadaran kompetensi dan umpan balik dari dunia luar. Hurlock (1999) menyebutkan ciri-ciri individu dengan harga diri yang tinggi, antara lain: 1)Mandiri, 2)Bertanggung jawab, 3)Bangga kepada kemajuan diri, 4)Mampu menghadapi kegagalan, 5)Mampu menghargai diri sendiri, 6)Aktif dalam diskusi, 7)Percaya diri dan, 8) Disenangi banyak orang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di MTS Hasanah Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa korban *bullying* kelas VIII yaitu sebanyak 133 orang dan menggunakan total *sampling*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptid kuantitatif. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dengan skala Likert dan kemudian dianalisis menggunakan terknik persentase.

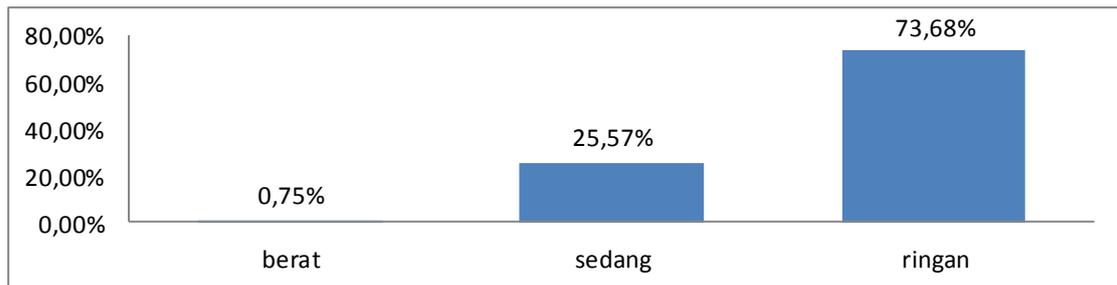
Korban *bullying* dalam penelitian ini adalah siswa-siswa yang memiliki skor tinggi, sedang ,maupun rendah dalam variabel korban *bullying*. Adapun bentuk-bentuk perilaku *bullying* dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu : 1)*Bullying* fisik, 2)*Bullying* verbal, dan 3)*Bullying* psikologis/mental.

Kondisi Psikologis merupakan suatu keadaan psikis atau jiwa seseorang. Dalam penelitian ini kondisi psikologis yang diteliti meliputi aspek emosi dan harga diri. Untuk emosi yang diteliti diantaranya : 1)malu, 2)kesal, 3)dendam, 4)tertekan, dan 5)takut sedangkan untuk aspek harga diri diantaranya: 1)mampu mengadapi kegagalan, 2)bangga pada kemajuan diri, 3)percaya diri dan, 4)disenangi banyak orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

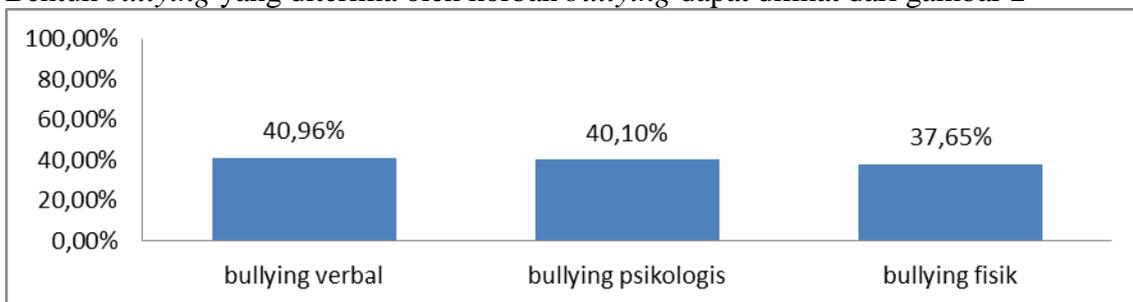
Tingkat kekerasan dalam rumah tangga dapat dilihat pada gambar 1



Gambar 1 Tingkat Korban Bullying

Melalui gambar 1 dapat dilihat bahwa secara keseluruhan korban *bullying* berada dalam proporsi yang ringan.

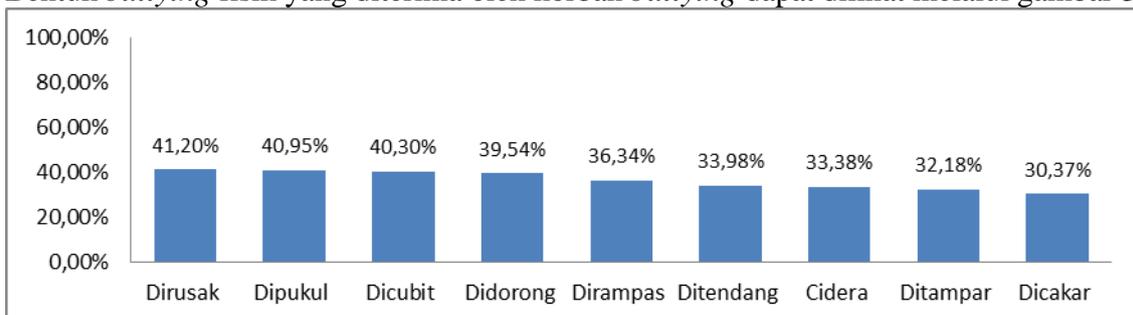
Bentuk *bullying* yang diterima oleh korban *bullying* dapat dilihat dari gambar 2



Gambar 2 Bentuk Bullying Yang Terjadi

Melalui gambar 2 dapat dilihat bahwa bentuk *bullying* yang lebih banyak diterima oleh korban *bullying* adalah *bullying* verbal, diikuti *bullying* psikologis dan yang paling sedikit diterima adalah dalam bentuk *bullying* fisik.

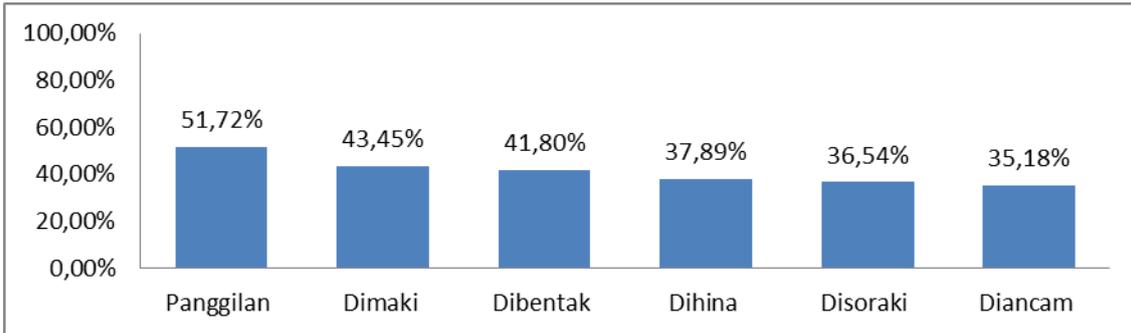
Bentuk *bullying* fisik yang diterima oleh korban *bullying* dapat dilihat melalui gambar 3



Gambar 3 Bentuk-Bentuk Bullying Fisik

Gambar 3 menjelaskan bahwa bentuk *bullying* fisik yang paling banyak diterima oleh korban *bullying* adalah dalam bentuk dirusak.

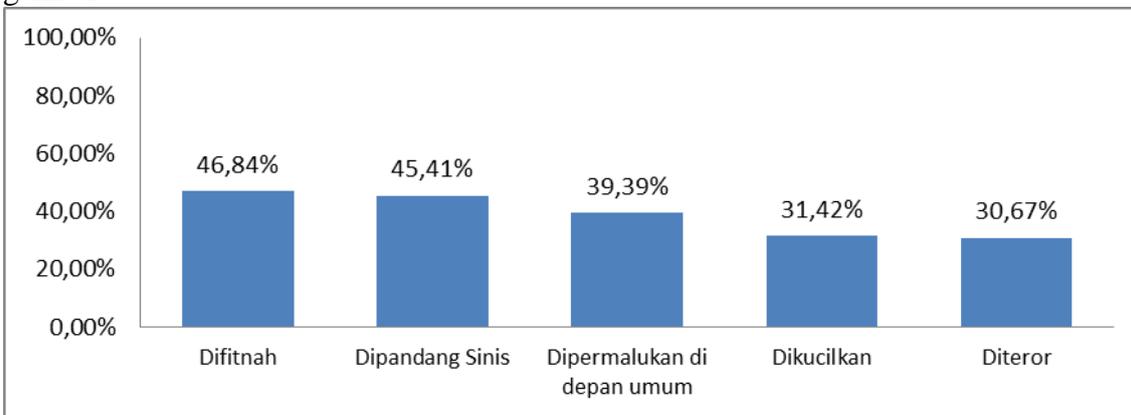
Bentuk *bullying* verbal yang diterima oleh korban *bullying* dapat dilihat melalui gambar 4



Gambar 4 Bentuk-Bentuk Bullying Verbal

Gambar 4 menjelaskan bahwa bentuk *bullying* verbal yang paling banyak diterima oleh korban *bullying* adalah dalam bentuk panggilan.

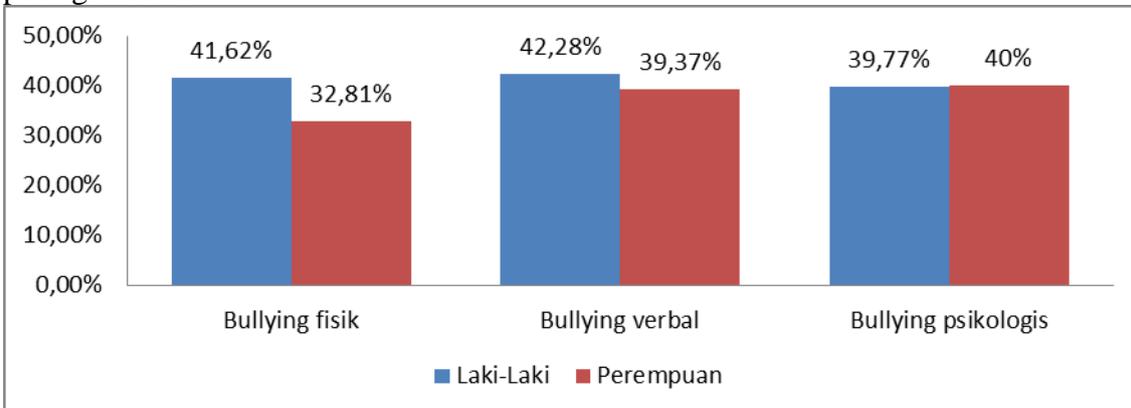
Bentuk *bullying* psikologis yang diterima oleh korban *bullying* dapat dilihat melalui gambar 5



Gambar 5 Bentuk-Bentuk Bullying Psikologis

Gambar 5 menjelaskan bahwa bentuk *bullying* verbal yang paling banyak diterima oleh korban *bullying* adalah dalam bentuk panggilan.

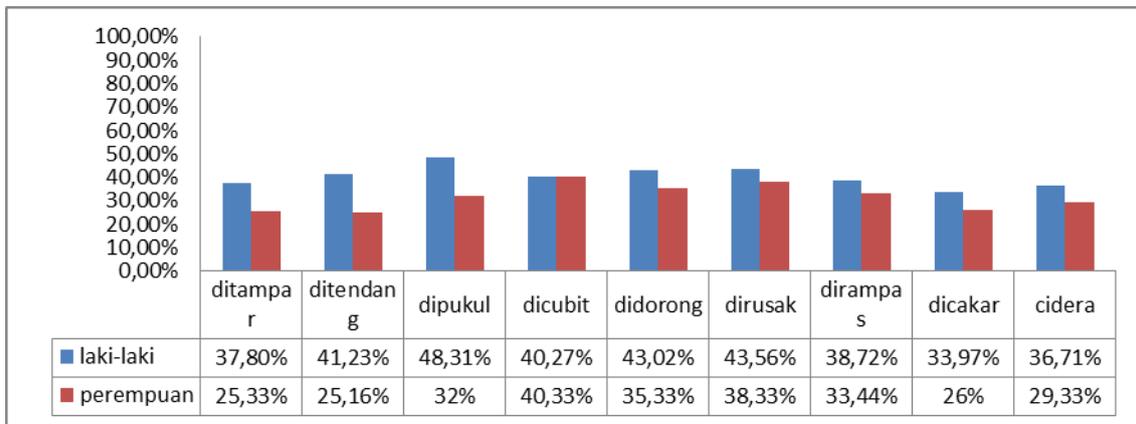
Perbandingan bentuk *bullying* yang diterima berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada gambar 6



Gambar 6 Perbandingan Bentuk Bullying Antara Siswa Laki-Laki dengan Perempuan.

Melalui gambar 6 dapat diketahui bahwa pada *bullying* fisik dan *bullying* verbal lebih dominan diterima oleh siswa laki-laki dengan persentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa perempuan. Sedangkan *bullying* psikologis lebih dominan diterima oleh siswa perempuan dibandingkan dengan siswa laki-laki.

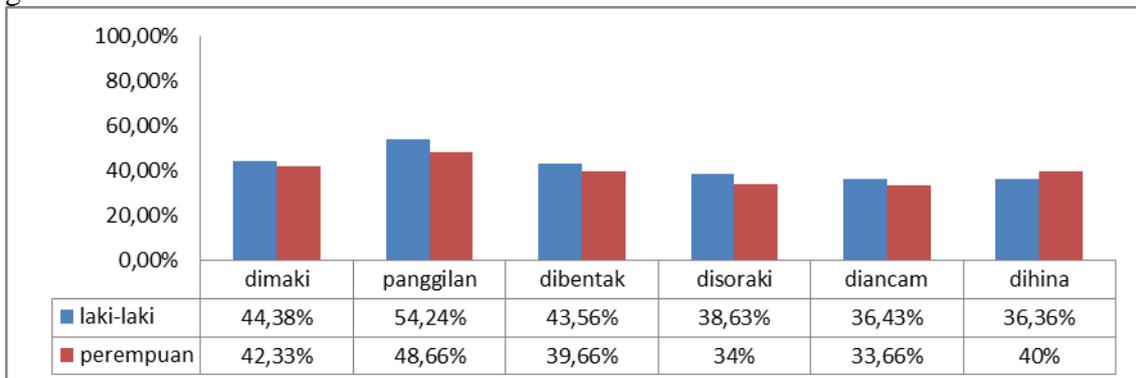
Perbandingan bentuk *bullying* fisik berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada gambar 7



Gambar 7 Perbandingan Bentuk-Bentuk *Bullying* Fisik Antara Siswa Laki-Laki dengan Perempuan.

Melalui gambar 7 dapat diketahui bahwa pada siswa laki-laki *bullying* fisik yang paling dominan adalah dalam bentuk dipukul, sedangkan pada siswa perempuan yang paling dominan adalah dalam bentuk dicubit.

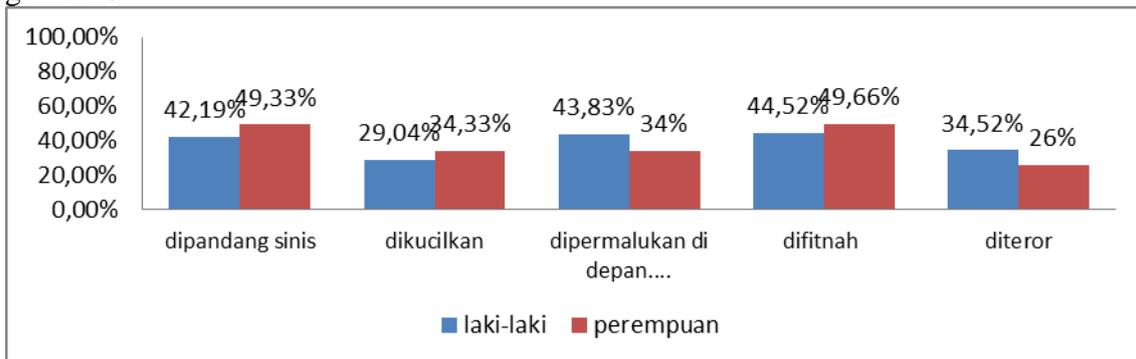
Perbandingan bentuk *bullying* verbal berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada gambar 8



Gambar 8 Perbandingan Bentuk-Bentuk *Bullying* Verbal Antara Siswa Laki-Laki dengan Perempuan.

Melalui gambar 8 dapat diketahui bahwa pada siswa laki-laki maupun perempuan *bullying* verbal yang paling dominan adalah dalam bentuk panggilan, namun pada laki-laki persentasenya jauh lebih tinggi dibandingkan pada siswa perempuan.

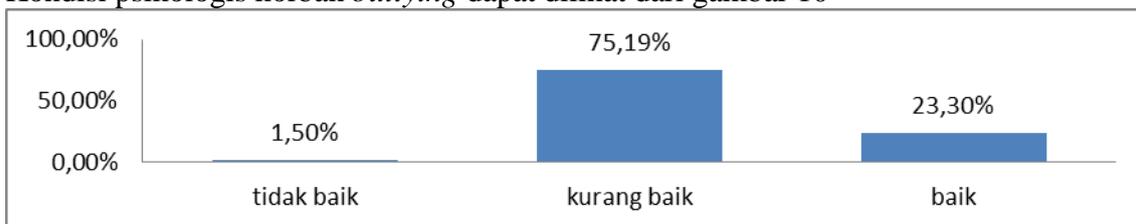
Perbandingan bentuk *bullying* psikologis berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada gambar 9



Gambar 9 Perbandingan Bentuk-Bentuk Bullying Psikologis Antara Siswa Laki-Laki dengan Perempuan.

Melalui gambar 9 dapat diketahui bahwa pada siswa laki-laki maupun perempuan *bullying* psikologis yang paling dominan adalah dalam bentuk difitnah, namun pada perempuan persentasenya jauh lebih tinggi dibandingkan pada siswa laki-laki.

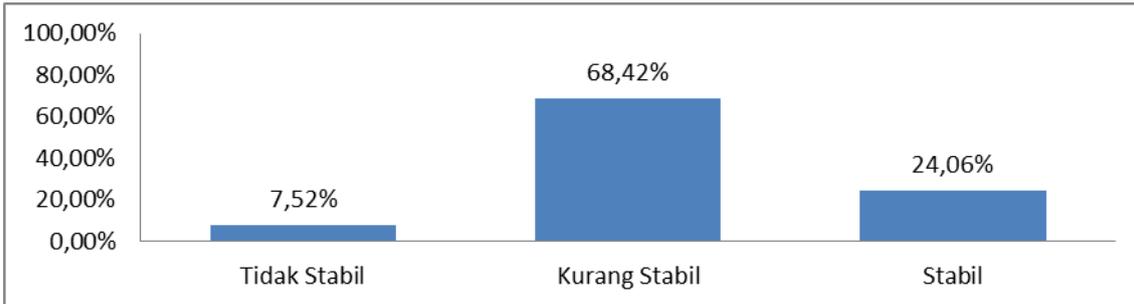
Kondisi psikologis korban *bullying* dapat dilihat dari gambar 10



Gambar 10 Kondisi Psikologis Korban Bullying

Gambar 10 menjelaskan bahwa kondisi psikologis korban *bullying* lebih dari separuh berada pada kondisi yang kurang baik dan kurang dari seperempat berada dalam kondisi yang baik.

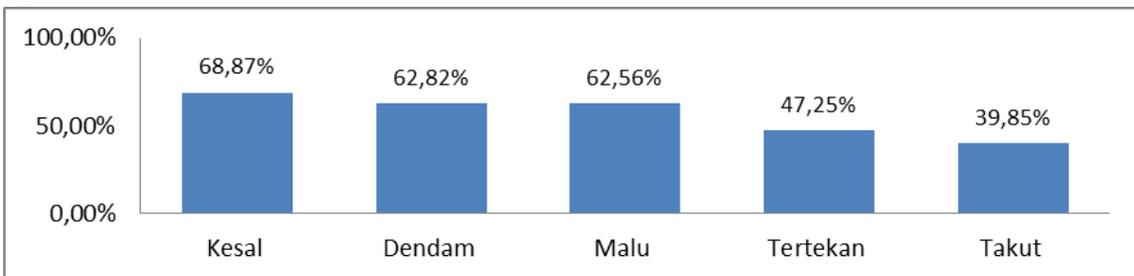
Kondisi psikologis dalam aspek emosi korban *bullying* dapat dilihat dari gambar 11



Gambar 11 Kondisi Emosi Korban Bullying

Malalui gambar 11 dapat diketahui bahwa kondisi emosi korban *bullying* lebih dari separuh berada pada kondisi yang kurang stabil dan kurang dari seperempat berada dalam kondisi yang stabil.

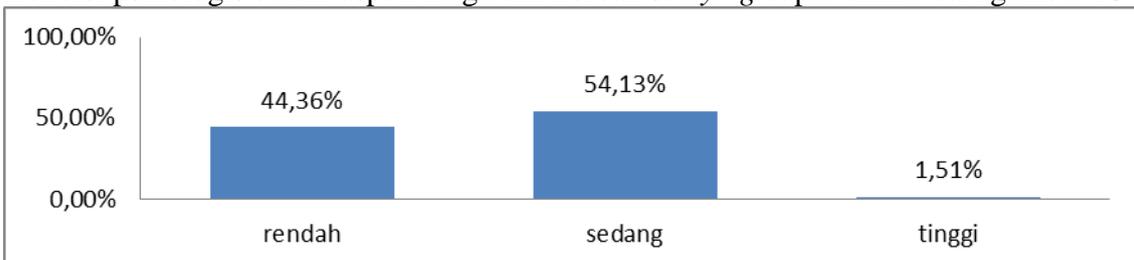
Bentuk-bentuk emosi yang dialami siswa korban *bullying* dapat dilihat melalui gambar 12



Gambar 12 Perbandingan Bentuk-Bentuk Emosi Korban Bullying

Malalui gambar 12 dapat diketahui bahwa bentuk emosi tertinggi yang dialami korban *bullying* adalah kesal.

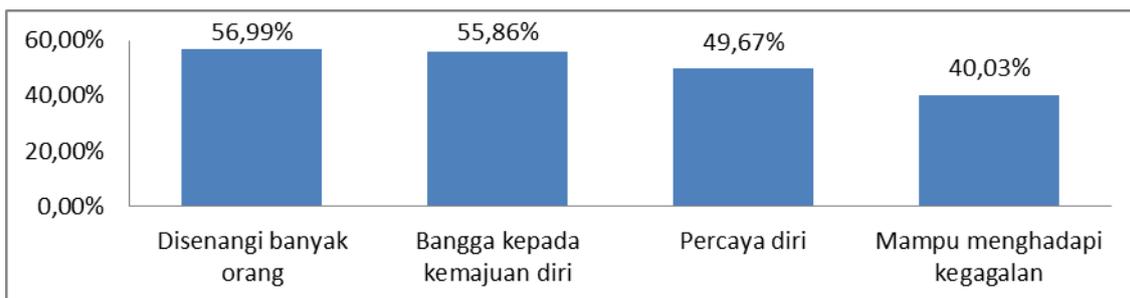
Kondisi psikologis dalam aspek harga diri korban *bullying* dapat dilihat dari gambar 13



Gambar 13 Kondisi Harga Diri Korban Bullying

Malalui gambar 11 dapat diketahui bahwa harga diri korban *bullying* separuh berada pada tingkat sedang dan hampir separuhnya lagi berada pada tingkat yang rendah.

Aspek-aspek harga diri siswa korban *bullying* dapat dilihat melalui gambar 14



Gambr 14 Aspek-Aspek Harga Diri Korban Bullying

Gambar 14 menjelaskan bahwa harga diri korban *bullying* yang paling rendah terdapat pada aspek disenangi banyak orang.

Kontingensi korban *bullying* dengan emosi korban *bullying* dapat dilihat melalui gambar 15

Korban Bullying	Kondisi Emosi						Jumlah	
	Stabil		Kurang Stabil		Tidak Stabil		F	%
	F	%	F	%	f	%		
Berat	0	0	1	0,75	0	0	1	0,75
Sedang	6	4,52	27	20,30	1	0,75	34	25,57
Ringan	4	3	64	48,12	30	22,56	98	73,68
Jumlah	10	7,52	92	69,17	31	23,31	133	100

Gambar 15 Kontingensi Korban Bullying dengan Emosi

Melalui gambar 15 dapat dilihat bahwa secara tidak langsung *bullying* berpengaruh terhadap kondisi emosi seseorang

Kontingensi korban *bullying* dengan harga diri korban *bullying* dapat dilihat melalui gambar 16

Korban Bullying	Harga Diri						Jumlah	
	Tinggi		Sedang		Rendah		F	%
	f	%	F	%	F	%		
Berat	1	0,75	0	0	0	0	1	0,75
Sedang	11	8,27	22	16,55	1	0,75	34	24,57
Ringan	47	35,34	50	37,59	1	0,75	98	73,68
Jumlah	59	44,36	72	54,14	2	1,5	133	100

Gambar 16 Kontingensi Korban Bullying dengan Harga Diri

Melalui gambar 16 dapat dilihat bahwa secara tidak langsung *bullying* berpengaruh terhadap harga diri seseorang

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa tingkat korban *bullying* yang terjadi sebagian besar berada pada kategori ringan dengan bentuk *bullying* yang terjadi

meliputi aspek fisik, verbal dan juga psikologis. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yayasan Semai Jiwa Amini (2008) yang menemukan bahwa *bullying* yang terjadi pada tingkat SMP tercatat sebesar 41,2% atau lebih rendah dibandingkan dengan *bullying* yang terjadi dikalangan siswa SMA.

Bentuk *bullying* fisik yang diterima korban *bullying* meliputi ditampar, ditendang, dipukul, dicubit, didorong, dirusak, dirampas dan dicakar dengan bentuk *bullying* yang paling dominan adalah dirusak, yaitu banyak siswa yang mendapatkan perlakuan buku mereka dicoret-coret oleh teman lainnya. Sedangkan bentuk *bullying* verbal yang diterima korban *bullying* meliputi dimaki, panggilan, dibentak, disoraki, diancam, dan dihina dengan bentuk *bullying* verbal yang paling banyak dialami oleh siswa adalah dipanggil dengan nama julukan. Serta bentuk *bullying* psikologis yang diterima oleh korban *bullying* meliputi dipandang sinis, dikucilkan, dipermalukan, difitnah, dan diteror dengan bentuk *bullying* psikologis yang paling banyak dialami oleh korban *bullying* adalah dalam bentuk difitnah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyu Januarko (2013) yang menunjukkan bahwa di SMP se kecamatan Trawas ditemukan siswa melakukan kekerasan (*bullying*) fisik dan juga psikologis. Sejalan dengan itu pula pada penelitian Nur Ikhsanifa (2014) ditemukan bahwa responden dalam penelitian menerima *bullying* fisik dalam bentuk dipukul, ditendang, didorong, ditampar serta *bullying* verbal dalam bentuk diancam, dicemooh, difitnah dan diolok-olok serta diejek.

Diantara bentuk *bullying* yang terjadi, bentuk *bullying* verbal adalah bentuk *bullying* yang paling banyak dialami oleh korban *bullying*. Hal ini sejalan dengan penelitian Hermalinda, et al (2017) yang menunjukkan bahwa bentuk *bullying* yang dilakukan oleh siswa hampir sebagian besar adalah *bullying* verbal. Namun hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Sugiarianti (2009) yang menyebutkan bahwa pada sampel anak bentuk *bullying* jenis fisik merupakan bentuk *bullying* yang paling banyak terjadi. Hal ini mungkin saja terjadi, menimbang bahwa bentuk *bullying* verbal merupakan bentuk *bullying* yang memiliki resiko yang lebih kecil dibandingkan dengan *bullying* lainnya dan bahkan terkadang pihak sekolah tidak memperlakukan bentuk *bullying* ini dibandingkan dengan bentuk *bullying* lainnya dikarenakan bukti *bullying* ini tidak dapat diproses secara langsung dan tidak memiliki bekas pada korban *bullying*.

Jika ditinjau dari jenis kelamin, pada penelitian ini ditemukan bahwa untuk *bullying* fisik persentase pada siswa laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan, dan bentuk *bullying* fisik pada siswa laki-laki yang paling dominan adalah dipukul sedangkan perempuan dicubit. Hal ini menunjukkan bahwa siswa laki-laki didominasi dengan motorik kasar sedangkan siswa perempuan didominasi oleh motorik halus. Selanjutnya pada bentuk *bullying* psikologis persentase pada siswa perempuan jauh lebih tinggi dibandingkan pada siswa laki-laki. Hal ini sejalan dengan penelitian Ida dan Komang (2014) yang menyebutkan bahwa korban *bullying* laki-laki dominan mengalami tindakan *bullying* fisik berupa tendangan, dorongan, pukulan sedangkan subjek perempuan dalam penelitian mereka dominan mengalami tindakan *bullying* berupa dikucilkan dari lingkungan sosial, menjadi bahan gunjingan.

Temuan berikutnya terkait dengan kondisi psikologis korban *bullying*, ditemukan bahwa secara umum kondisi psikologis korban *bullying* berada pada kategori kurang baik. Untuk kondisi emosi korban *bullying* memiliki emosi yang kurang stabil yang meliputi kesal, dendam, malu. Seperti yang diungkapkan oleh Wisnu Sri Hertinjung dan Susilowati (2014) bahwa dari sisi emosi, korban *bullying* cenderung

memiliki emosi yang kurang stabil dan mudah menjadi emosional dan jengkel. Hal tersebut bisa saja terjadi karena remaja cenderung kurang bisa mengontrol emosi ketika menghadapi sesuatu yang tidak menyenangkan untuk diri mereka. Hal ini didukung oleh pendapat Gesel (dalam Ahmad Juntika Nurihsan, 2013) bahwa remaja empat belas tahun (SMP) sering kali mudah marah, mudah tersinggung, mudah dirangsang, dan emosinya cenderung meledak dan tidak berusaha mengendalikan perasaannya (mengontrol emosi).

Pada aspek emosi dalam bentuk dendam, dari hasil penelitian didapati bahwa korban *bullying* sering tidak segan-segan membalas perbuatan buruk dari temannya. Hal ini membuktikan bahwa korban *bullying* cenderung menjadi pribadi yang pendendam dan jika dibiarkan berlarut-larut tanpa penganan yang tepat maka tidak menutup kemungkinan korban *bullying* akan menjadi pelaku *bullying* selanjutnya dan dimas mendatang. Seperti yang diungkapkan dalam penelitian Reni dan Ivan (2015) bahwa korban *bullying* memiliki keinginan untuk balas dendam atas perilaku yang mereka terima. Sejalan dengan hal tersebut, dampak atau kondisi psikologis korban *bullying* dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Riauskina, et al (2005) yang menemukan bahwa ketika mengalami *bullying*, korban merasakan banyak emosi negatif seperti marah, dendam, kesal, tertekan, takut, malu, sedih, tidak nyaman, dan terancam dan bahkan ditemukan pula korban *bully* yang merasa tertekan takut bertemu dengan pelaku *bullying* hingga depresi dan berkeinginan untuk bunuh diri.

Pada kondisi psikologis dalam aspek harga diri, terlihat jelas harga diri korban *bullying* terendah berada pada aspek disenangi banyak orang, yaitu siswa korban *bullying* melakukan apapun agar disenangi oleh temannya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa ingin mendapatkan pengakuan dan penerimaan dari lingkungan sosialnya walaupun terkadang hal yang mereka lakukan adalah perilaku yang negatif seperti merokok, bolos sekolah atau hal yang lainnya sesuai dengan iklim kelompok yang ingin mereka masuki. Hal ini didukung oleh pendapat Schneiders (dalam Ahmad Juntika Nurihsan, 2013) yang menyebutkan bahwa pada masa remaja, anak memiliki kebutuhan sosial yang meliputi kebutuhan akan pengakuan, penerimaan sosial, penyesuaian diri serta kebutuhan berperan serta dalam proses sosial.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : 1) Korban *bullying* yang terjadi dikalangan siswa SMP berada pada taraf yang ringan dengan bentuk *bullying* yang dialami adalah dalam bentuk verbal, psikologis dan fisik, 2) Kondisi psikologis siswa korban *bullying* berada pada taraf yang kurang baik. Jika dilihat pada emosinya, bentuk emosi kesal mendominasi dari pada bentuk emosi yang lainnya. Sedangkan jika dilihat pada harga diri, siswa korban *bullying* memiliki harga diri yang rendah pada aspek disenangi banyak orang, yaitu siswa melakukan apapun agar disenangi oleh teman.

Rekomendasi

Berdasarkan penelitian diatas ada beberapa saran yaitu : 1) Bagi orangtua, diharapkan orang tua dapat lebih memperhatikan kondisi anak khususnya perubahan-perubahan sikap yang terjadi pada anak dan membangun hubungan yang lebih erat. 2) Bagi guru dan pihak sekolah diharapkan mampu memberikan program-program pada siswa yang berkaitan dengan pencegahan dan pengentasan *bullying* dan diharapkan pendidik khususnya guru BK dapat melakukan upaya penanganan bagi korban bullying khususnya pada penyaluran emosi siswa agar tidak terjadi bullying yang berkelanjutan atau korban bullying akan menjadi pelaku bullying selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Juntika Nurihsan dan Mubiar Agustin. 2013. *Dinamika Perkembangan Anak & Remaja: Tinjauan Psikologi, Pendidikan, dan Bimbingan*. Refika Aditama. Bandung.
- Guindon, M.H. (2007). *Self esteem across lifespan : issues and intervention*. Routledge. New York.
- Hermalinda, Deswita dan Elvi Oktarina. 2017. Hubungan Karakteristik Remaja Dengan Perilaku *Bullying* Pada Siswa Smp Di Kota Padang. *Jurnal Keperawatan Soedirman*. 12(01): 5. Fakultas Keperawatan Univeritas Andalas. Padang.
- Ida Ayu Surya Dwipayanti dan Komang Rahayu Indrawati. 2014. Hubungan Antara Tindakan *Bullying* dengan Prestasi Belajar Anak Korban *Bullying* pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Udayana*. 01(02): 259. Fakultas Psikologi Universitas Udayana. Bali.
- Nur Ikhsanifa. 2014. Pengaruh Komformitas dan Harga Diri Terhadap Kecenderungan Menjadi Korban Kekerasan (*Bullying Victim*) Pada Remaja. Skripsi tidak dipublikasikan. Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945. Samarinda
- Reni Novita Sari dan Ivan Muhammad Agung. 2015. Pemaafan dan Kecenderungan Perilaku *Bullying* pada Siswa Korban *Bullying*. *Jurnal Psikologi*. 11(1): 32-36. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Pekanbaru.
- Kelas 1 SMA, Naskah Kognitif tentang arti, skenario dan dampak gencet-gencetan. *Jurnal Psikologi soisal*. 12(01): 1-13. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. Depok.

- Riauskina, Djuwita dan Soestio. 2005. Gencet-gencetan di Mata Siswa/ Siswi Kelas 1 SMA, Naskah Kognitif tentang arti, skenario dan dampak gencet-gencetan. *Jurnal Psikologi soisal*. 12(01): 1-13. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. Depok.
- Rigby, Ken. 2007. *Bullying in School and what to do about it*. ACER Press. Australia.
- Sugiariyanti. 2009. Perilaku *Bullying* Pada Anak dan Remaja. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. 2(1): 6-7. Fakultas psikologi Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Suryani. 2016. *Stop Bullying*. Bekasi. Soul Journey.
- Wahyu Januarko. 2013. Studi Tentang Penanganan Korban Bullying Pada Siswa Smp Se-Kecamatan Trawas. *Jurnal BK UNESA*. 04(02): 384. FIP Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Save Our Children From School Bullying*. Ar Ruzz Media. Jogjakarta.
- Wisnu Sri Hertinjung dan Susilowati. 2014. Profil Kepribadian Siswa Korban Bullying. *Jurnal Psikologi Integratif*. 02(01): 95. 93. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- www.KPAI.com. (diakses 30 Desember 2017).
- Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA). 2008. *Bullying. Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Grasindo. Jakarta.
- Zulfan Saam dan Sri Wahyuni. 2013. *Psikologi Keperawatan*. Rajawali Pers . Jakarta.